

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KEPULAUAN SELAYAR

Fitsmasari¹

Baso Iwang²

Kamaruddin³

Email: fitsmasarisari@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic growth and unemployment on poverty in the Selayar Islands in 2007-2021. This type of research is quantitative research with multiple linear regression method using EVIEWS software. The study was conducted in the Selayar Islands using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of the Selayar Islands. The period of this research is 15 years from 2007 to 2021. The results show that economic growth partially has a negative and insignificant effect on poverty. Partial unemployment has a significant positive effect on poverty. Another result is that economic growth and unemployment simultaneously have a significant effect on poverty

Keywords: *Economic growth, unemployment, Poverty*

ARTICLE INFO

Received 14/7/2022

Accepted 2/12/2022

Online 18/12/2022

*Correspondence: Fitsmasari

E-mail:

fitsmasarisari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di kepulauan Selayar pada tahun 2007-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear berganda menggunakan bantuan software EVIEWS. Penelitian dilakukan di Kepulauan Selayar dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kepulauan Selayar. Periode penelitian ini adalah 15 tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2021. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan hampir di seluruh daerah di Indonesia. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi, namun hasil yang didapatkan masih jauh dari yang diharapkan karena belum menampakkan hasil yang optimal. Di Provinsi Sulawesi Selatan masih terdapat beberapa daerah dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, seperti yang terjadi di beberapa Kabupaten termasuk di Kepulauan Selayar.

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu Kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan akibat terbatasnya infrastruktur yang mendorong kurangnya peningkatan daya saing daerah, dan lemahnya sumber daya manusia baik pada sisi pemerintah daerah maupun pada sisi masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat masih rendah. Meskipun Kabupaten Kepulauan Selayar dikelilingi oleh lautan yang sangat luas dibandingkan daerah lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun kenyataannya daerah ini masih tertinggal dari segi pembangunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesenjangan antarwilayah daratan dengan wilayah Kepulauan. Wilayah daratan pulau Selayar relatif mendapat perhatian lebih besar karena didukung oleh penyediaan infrastruktur yang lebih besar dibanding wilayah Kepulauan.

Di Kepulauan Selayar kecenderungan dimasyarakat, terjadinya ketidaksesuaian antara program kemiskinan dengan orang yang dilayani dalam pemberian bantuan kepada masyarakat miskin yang tidak tepat sasaran (orang yang mampu justru dapat bantuan sedangkan orang yang tidak mampu tidak tersentuh bantuan pemerintah). Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah daerah yang lebih efektif untuk dapat memajukan dan meningkatkan derajat kehidupan masyarakat serta mampu membuat masyarakat yang diberdayakan untuk keluar dari ketidakberdayaan. Kepulauan Selayar mempunyai tantangan terberat bagi pemerintah daerah mengenai bagaimana membuat masyarakat miskin secara kualitatif dijauhkan dari kemiskinan karena realitas yang ada dari dulu sampai sekarang yang menjadi orang miskin tidak berubah.

Jika dilihat dari data statistik tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar masih dikategorikan tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang juga masuk di wilayah Sulawesi Selatan. Salah satu faktor yang menjadi tingginya persentasi kemiskinan di Kepulauan Selayar adalah struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian dan sektor jasa sedangkan yang paling rendahnya peranan sektor industri. Dalam artian masyarakat Kepulauan Selayar masih tradisional ditandai dengan masih banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini yang menjadi dugaan penyebab masih tingginya jumlah penduduk miskin di Kepulauan Selayar.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kepulauan Selayar sejak lima tahun terakhir tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah kemiskinan di Kepulauan Selayar paling terendah sejak lima tahun terakhir yaitu sebanyak 17.21 ribu jiwa sedangkan pada tahun 2017 yaitu 17.61 ribu jiwa mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah kemiskinan di Kepulauan Selayar yaitu sebanyak 17.42 ribu jiwa dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kepulauan Selayar masih rendah yang disebabkan salah satunya kemampuan daya beli masyarakat berkurang karena pemberian bantuan kepada masyarakat miskin tidak tepat sasaran.

Tabel 1: Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Selayar tahun 2016-2021

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Ribu Jiwa)
-------	--------------------------------

2016	17.21
2017	17.61
2018	17.59
2019	17.36
2020	17.42
2021	17.54

Sumber: BPS Selayar, 2021

Pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Selayar mengalami pergerakan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting untuk lepas dari jerat kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Saat ini ekonomi semakin kedepannya terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja.

Pertumbuhan ekonomi yang selama ini dicapai oleh Kepulauan Selayar ternyata tidak mampu mengurangi faktor penyebab kemiskinan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil orang di Kepulauan Selayar. Hal ini akan menimbulkan kemiskinan struktural dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil orang kaya.

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang terjadi di Kepulauan Selayar dan belum dapat terselesaikan dengan baik. Pengangguran bisa terjadi dikarenakan angkatan kerja yang semakin menumpuk sedangkan lapangan pekerjaan tidak tersedia. Pengangguran yang tinggi menjadi permasalahan dalam perekonomian, permasalahan pengangguran yang dirasakan masyarakat ini yang menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang selalu menurun dapat terjadi karena adanya pengangguran yang dapat memberikan dampak pada tingkat kemiskinan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Novegya (2019) bahwa dengan tidak memiliki pekerjaan maka tidak memperoleh pendapatan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti pendidikan dan kesehatan sehingga kesejahteraan tidak terpenuhi.

Meningkatnya pengangguran di Kepulauan Selayar disebabkan juga tenaga kerja yang tinggal di daerah pinggir lebih tertarik untuk bekerja di daerah kota dan meninggalkan daerah asalnya. Akibatnya terjadi migrasi dari daerah pinggir menuju daerah pusat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada di daerah pusat belum tentu menyerap semua tenaga kerja yang ada dan kesenjangan sumber daya yang tercermin pada konsentrasi kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah pusat saja. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah pusat terhadap daerah pinggiran.

Kemiskinan dikatakan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan standar hidup minimum. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya kebutuhan hidup dasar seperti, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang sulit didapatkan. Kemampuan pendapatan yang rendah juga dapat mempengaruhi berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata, seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Masalah sosial yang sangat global ini adalah kemiskinan.

Kemiskinan bisa diketahui dari dua kategori yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yaitu apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif yaitu seseorang yang sebenarnya hidup di atas kemiskinan akan tetapi masih berada dibawah kemampuan masyarakat di sekitarnya.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar kehidupan minimum. Menurut Nurkse penyebab kemiskinan tidak hanya permasalahan pembangunan dimasa lalu akan tetapi kemiskinan juga dapat menghambat pembangunan dimasa yang akan datang. Salah satu yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab adanya kemiskinan yaitu pembentukan pada modal yang berdampak pada kurangnya produktivitas. Tolak ukur manusia yang berkualitas dapat dilihat melalui hasil karya dan produksinya, sehingga kualitas manusia harus diperhatikan demi kemajuan suatu bangsa atau daerah itu sendiri.

Penyebab kemiskinan yang terdapat dalam teori lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse yaitu karena keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) (yang tercerminkan oleh rendahnya IPM), Ketidaktepatan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (yang berdampak pada tingginya angka pengangguran).

Kemiskinan tidak mudah didefinisikan, karena kemiskinan itu sendiri memiliki unsur ruang dan waktu. Kemiskinan merupakan keadaan seseorang tidak mampu membeli barang-barang kebutuhan dasarnya. Kemiskinan tidak memiliki pekerjaan sehingga takut menatap masa depan, tidak memiliki akses untuk mendapatkan air bersih.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai naiknya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam tahun yang tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga Negeranya, atau biasa disebut dengan naiknya GDP (Gross Domestic Product). Menurut Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Adapun pernyataan dari David Richardo, bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses tarik-menarik antar dua kekuatan yaitu "*The Law Of Deminishing Return*" serta kemajuan teknologi. Sedangkan menurut Mill, pembangunan ekonomi tergantung pada dua macam perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat serta perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan seperti adat istiadat dan kepercayaan.

Pertumbuhan ekonomi modern yaitu menurut Rostow pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu yang dapat menyebabkan suatu perubahan dalam masyarakat, yaitu adanya perubahan politik, nilai social, struktur sosial serta struktur kegiatan ekonominya. Sedangkan menurut Kuznet adalah sebagai jangka panjang agar dapat menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus terjadi peningkatan terhadap masyarakat.

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang mencari pekerjaan, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan pekerja yang relatif lambat menyebabkan adanya masalah pengangguran di Negara sedang berkembang menjadi sangat serius. Dengan demikian tingkat pengangguran terbuka yang ada di perkotaan masih menunjukkan aspek-aspek yang tampak dari masalah kesempatan kerja.

Pengangguran di Negara berkembang yang semakin bertambah populasinya adalah masalah yang sangat serius dibandingkan dengan masalah distribusi pendapatan yang berpenghasilan cukup rendah. Banyaknya pengangguran dapat mencerminkan baik atau buruknya perekonomian. Pengangguran tidak selamanya berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi melainkan mereka belum dapat menemukan pekerjaan yang diinginkan. Jadi pengangguran adalah kelompok yang ingin bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum berhasil mendapatkannya.

Pengangguran pada prinsipnya adalah hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Kondisi menganggur menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya kesejahteraan yang telah dicapai akan semakin merosot. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau merupakan suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dan penambahan pendapatan (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan mengakibatkan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menandakan adanya peningkatan produksi barang dan jasa yang tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Namun hal ini harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata agar setiap penduduk, termasuk penduduk miskin dapat merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut.

Kuncoro menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat ekonomi. Teori pertumbuhan ini menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dengan cara meningkatkan produktivitas pekerja. Hal ini dapat mendorong investasi di bidang pendidikan.

Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Sebagian rumah tangga memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan

swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

DATA DAN METODE PENELITIAN

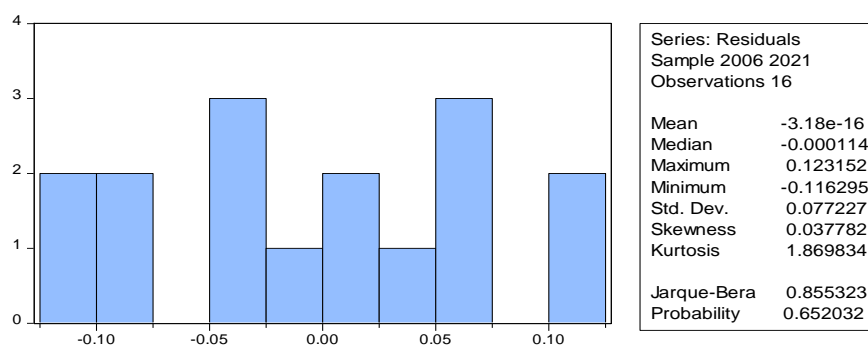
Penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (*time series*), di mana data yang dikumpulkan akan dihitung sesuai data lima belas tahun terakhir. Penelitian ini akan mengolah data dengan menggunakan *software* Eviews 10. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder pada tahun 2007-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model ekonometrika. Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan dan digunakan dalam analisis regresi dapat menghasilkan analisis yang valid. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan ada empat macam.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel bebas. Hal ini memperlihatkan nilai korelasi antarvariabel bebas tidak lebih dari 0.8.

Tabel 2: Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.163764
X2	-0.163764	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.974210	Prob. F(2,13)	0.1784
Obs*R-squared	3.727470	Prob. Chi-Square(2)	0.1551
Scaled explained SS	1.070206	Prob. Chi-Square(2)	0.5856

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan nilai Obs*R-squared dalam penelitian ini nilai probability lebih besar dari 0.05.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.599409	Mean dependent var	2.912653
Adjusted R-squared	0.537780	S.D. dependent var	0.122017
S.E. of regression	0.082955	Akaike info criterion	-1.973668
Sum squared resid	0.089461	Schwarz criterion	-1.828807
Log likelihood	18.78934	Hannan-Quinn criter.	-1.966249
F-statistic	9.726043	Durbin-Watson stat	0.533362
Prob(F-statistic)	0.002615		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan Tabel 4 nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 0.533362 perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak bukan antara 1 dan 3, yakni $1 > 0.533362 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi tidak terpenuhi. Dengan kata lain, terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 5: Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.036644	0.235934	8.632258	0.0000
X1	-0.002524	0.011434	-0.220729	0.8287
X2	0.116879	0.027123	4.309310	0.0008

R-squared	0.599409	Mean dependent var	2.912653
Adjusted R-squared	0.537780	S.D. dependent var	0.122017
S.E. of regression	0.082955	Akaike info criterion	-1.973668
Sum squared resid	0.089461	Schwarz criterion	-1.828807
Log likelihood	18.78934	Hannan-Quinn criter.	-1.966249
F-statistic	9.726043	Durbin-Watson stat	0.533362
Prob(F-statistic)	0.002615		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Regresi linear berganda menggambarkan antara faktor-faktor bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebas menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2). Hasil estimasi dengan menggunakan Uji-t menunjukkan variabel pengangguran (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) pada tingkat alpha penelitian 5% yakni nilai probabilitas variabel Pengangguran (X2) lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan memiliki nilai signifikan $0.8287 > 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.002524 yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Selayar pada tahun 2007 hingga tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Selayar tidak memberikan efek terhadap kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan yang disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi pendapatan, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karl Marx menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap distribusi pendapatan yang semakin timpang. Pertumbuhan ekonomi justru akan selalau menyebabkan melebarnya kemiskinan yaitu terdapat jurang antara si miskin dan si kaya. Todaro menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata belum tentu mampu mengurangi faktor penyebab kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi bisa jadi hanya dinikmati oleh sebagian kecil orang di suatu daerah saja. Efeknya akan memunculkan kemiskinan struktural dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil orang kaya, sementara bagian terbesar masyarakat tetap miskin. Keadaan ini sesuai dengan teori *Tradeoff between Growth and Equity* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan ketimpangan yang semakin besar dalam pembagian pendapatan atau semakin tidak merata.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan memiliki nilai signifikan $0.0008 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.116879 yang berarti pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Selayar dari tahun 2007 hingga tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pengangguran maka kemiskinan semakin tinggi begitu sebaliknya, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kepulauan Selayar adalah pengangguran yang tinggi. Ketidakterersediaan lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah sehingga akan menyebabkan peningkatan kemiskinan. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Artinya, semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Sukirno menyatakan bahwa dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Selayar tidak menyebar ke setiap golongan masyarakat termasuk golongan penduduk miskin. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan Ketidakterersediaan lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah sehingga akan menyebabkan peningkatan kemiskinan. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Artinya, semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

REFERENSI

- Alhudrori, M. Pengaruh IPM PDRB dan jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. No.1 September 2017.
- Arsyad Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Badan Pusat Statistik BPS Kabupaten Kepulauan Selayar di akses pada Mei
- Fatimah Siti Nur. Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2018.
- Hasibuan, Yenni Hidayah Sari. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara tahun Periode 2010-2016. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia 2018.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Bandung: Penerbit Erlangga 2016.
- Malik Nazaruddin, Syaifullah Ahmad. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4. Studi pada 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.1. Jil 1 tahun 2017.
- MA. Sodik S.S. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*. Vol 148.
- Oktari Asti. Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung 2016.
- Primandari Novegia Ratih. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol.2 No.2, Desember 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Taringan Robinson. *Ekonomi Regional: Teori Ekonomi dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Taufik Nuri dkk. *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik 2018
- Wahyuni Indra Eko, Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan

Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2005-2014, Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu
Ekonomi Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2016), h.
2